

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan sebagian penduduk Indonesia banyak tertampung pada sektor ini. Namun sayangnya pemerintah belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa terutama para petani.

Pertanian di Indonesia tidak terlalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Misalnya saja kebijakan pemerintah yang masih mengimpor berbagai komoditas pangan membuat petani semakin miskin. Padahal pertanian di Indonesia cukup memberi peran yang penting diantaranya menampung tenaga kerja, menyediakan bahan pangan, serta dapat meningkatkan pendapatan nasional dan lain-lain.

**Tabel 1.1 Persentase Pertanian Paling Banyak Menyerap
Tenaga Kerja Indonesia**

NO	Lapangan Kerja	Tahun 2020
1	Pertanian	29,76 %

2	Perdagangan	19,23%
3	Industri Pengolahan	13,61%
4	Akomodasi Makanan & minuman	6,65%
5	Jasa Pendidikan	4,69 %
6	Tambang dan Penggalian	1,05%
7	Pengadaan Listrik dan Gas	

Sumber : Data Badan Pusat Statistik 2020.

Dari data di atas Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut paling banyak dari sektor pertanian dengan 38,23 juta orang atau sekitar 29,76%.

Potensi di bidang pertanian yang besar ini tidak sesuai pada keadaan petaninya yang masih banyak tergolong miskin. Banyaknya kendala yang dialami para petani yang tidak semuanya terbantu oleh pemerintah. Misalnya saja terbatasnya modal, penggunaan teknologi yang masih sangat sederhana, akses terhadap kredit, teknologi dan pasar yang rendah, dan masih banyak lagi. Persoalan demi persoalan yang dihadapi para petani ini mengakibatkan minimnya pendapatan hingga hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini diharapkan

pemerintah dapat berperan dalam pemberdayaan para petani yang sangat membutuhkan bantuan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, serta Indonesia yang lebih maju. Masalah kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan sosial.

Menurut Dwi Sasono (2008) Penyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkatkan derajat kehidupannya. Dengan demikian nilai penting yang dianut dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian petani.¹

Hartono dan Aziz mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator penyebab adanya kemiskinan ialah sebagai berikut: 1) Pendidikan yang terlampau rendah; 2) Malas untuk bekerja; 3) Adanya keterbatasan SDA, (Sumber Daya Alam); 4) Keterbatasan

¹Jufitra Vitarno, "Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik. Vol 1 No 3, 2019, hal .90.

lapanagan pekerjaan; 5) Keterbatasan pada modal dan 6) Beban keluarga² Indikator tersebut merupakan faktor penyebab timbulnya kemiskinan di Indonesia khususnya provinsi Banten.

Kesejahteraan dan peningkatan sosial bagi masyarakat miskin menjadi topik utama dalam agenda pemerintah daerah. Melihat hal ini tidak hanya pemerintah yang harus membenahi kemiskinan di Indonesia, lembaga non pemerintah seperti lembaga amil zakat harus mampu ikut serta membenahi kemiskinan di negara ini. Menurut undang-undang no 38 tahun 1999 Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan untuk masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat³

Dengan kehadiran lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia sebenarnya sangat membantu pemerintah. Namun sedikit kendala yang dihadapi lembaga amil zakat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk membayar zakat pada lembaga lembaga yang bersangkutan. Masyarakat lebih memilih membayar

²Ginanjari Rahadi Fahmi, Sugeng Setyadi, dan Umayatu Suro, "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol 08 No.2 2018, Hal 227-228.

³Muhammad Solikhudin." Politik Hukum Dalam Undang-undang. *Jurnal Penelitian dan kajian keislaman*", Vol 8 No.1 2021. Hal 74

zakat pada masjid-masjid disekitarnya. Padahal jika mereka membayar pada lembaga-lembaga amil zakat banyak masyarakat yang terbantu melalui program-program yang ada pada lembaga-lembaga tersebut. Dengan banyaknya masyarakat yang berzakat, infak serta wakaf di lembaga-lembaga zakat banyak pula saudara-saudara kita yang terbantu kehidupannya.

Zakat adalah salah satu rukun islam yang hukumnya fardu ‘ain. Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat⁴”. Sebagai mana yang tertuang dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 103 firman Allah yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui

Minimnya pengetahuan masyarakat akan berzakat di lembaga-lembaga zakat, serta pengetahuan masyarakat yang berzakat hanya saat bulan ramadhan sajamerupakan salah satu

⁴Khoirunnisak “Pengelolaan Pembagian zakat terhadap 8 asnaf penerima zakat di lembaga amil zakat infak dan sodaqoh”2017 hal 30.

kendala yang dialami lembaga-lembaga zakat. Padahal masyarakat berpenghasilan serta memiliki harta yang melebihi nishab zakat, wajib mengeluarkan sebagian hartanya sesuai kadar zakat. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan melalui program-program lembaga zakat yang ada. Dengan demikian lembaga-lembaga amil zakat dapat berperan serta dalam membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan.

Lembaga Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang diolah oleh pemerintah. Lembaga Amil zakat lain non pemerintah yang resmi terdaftar dan telah mendapat izin dari kemenag di Indonesia adalah 1). Dompet Dhuafa Republik, lembaga nirlaba milik masyarakat yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kaum dhuafa dengan dana Ziswaf. 2). NU Care Lazis NU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama. 3). Lazis MU (Lembaga Amil Zakat Muhamadiyah. 4). Inisiatif Zakat yang berdiri pada 2025 akan tetapi menjadi salah satu Lembaga Amil Zakat yang resmi terdaftar di Kemenag dengan tema ‘Memudahkan dan dimudahkan. 5). Yatim Mandiri Surabaya yang telah berdiri selama 17 tahun yang menjadi lembaga nonprofit yang bergerak dalam pemberdayaan

segala potensi anak yatim melalui pengelolaan sosial masyarakat ZISWAQ (Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf).⁵

Lembaga Amil Zakat Nasional Salah satu lembaga amil zakat yang ikut serta dalam pemberdayaan perekonomian melalui program-programnya adalah Dompot Dhuafa. Lembaga amil zakat Dompot Dhuafa adalah Lembaga Amil Zakat dan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Lembaga ini bergerak dibidang penghimpunan dana dari masyarakat, atau yang telah menjadi donatur tetap yang kemudian disalurkan melalui program-programnya. Dompot Dhuafa adalah lembaga zakat yang memiliki beberapa program dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang memang berhak menerima bantuan. Program-programnya adalah ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan dan dakwah.

Salah satu bentuk kepedulian dalam pengentasan kemiskinan yaitu pada program ekonomi yaitu pemberdayaan

⁵Izzuddin Edi Siswanto “ Daftar Lembaga Amil Zakat di Indonesia”https://zakat.or.id.daftar_lembaga_amil_zakat. Di akses 15 Oktober 2022 pukul 20:32 WIB.

pertanian. Dimana pemberdayaan pertanian masih menjadi konsen penuh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa. Keadaan ekonomi yang masih melemah saat ini berdampak pada seluruh masyarakat tidak terkecuali dengan petani Indonesia.

Dompot Dhuafa Banten menjalankan misi pemberdayaan pertanian masuk dalam program ekonomi. Pada program ini Dompot Dhuafa berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan tidak hanya materi namun juga ide guna memperbaiki serta meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, serta menambah wawasan masyarakat dan mengembangkan kemampuan yang sudah ada. agar dapat menjadikan masyarakat yang sebelumnya adalah mustahiq (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat)

Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi permasalahan-permasalahan masyarakat. Seperti menipisnya lahan pertanian di daerah banten akibat tergerus oleh pembangunan, dan lahan yang dikelola pun bukan milik sendiri melainkan lahan tidur milik *developer* yang ada di perkotaan. Oleh karena itu diperlukannya

upaya dan terobosan baru dalam menjaga ketersediaan hasil pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan masyarakat. Selain kendala lahan yang di alami warga, juga ada karena rusaknya sistem pengairan di daerah produksi yang sudah dibangun, dan hilangnya investasi yang telah ditanamkan dalam membangun waduk,⁶

Dompet Dhuafa Banten menerima amanah pengelolaan aset wakaf berupa lahan seluas 1,19 hektar di kota Serang, Banten. Lahan milik Muwakif Ahmad Subadri, yang berlokasi di Jalan Syeikh Nawawi Al Bantani, Kampung Gowok Kepuh, Kecamatan Curug, Kota Serang ini menyerahkan pengelolaan kepada Dompet Dhuafa untuk pengembangan secara professional⁷. Subadri berharap dapat memberdayakan lebih banyak orang dengan memilih Dompet Dhuafa sebagai Lembaga yang berpengalaman dalam mengelola dana ummat termasuk wakaf. Senada dengan itu Direktur Utama Dompet Dhuafa Filantropi menyebut Dompet Dhuafa berkewajiban mengembangkan aset wakaf ini agar

⁶Putra, Lahan Pertanian Di Banten semakin menipis.<https://Disketapang.Bantenprov.go.d>

DiAkses 28 Desember 2021 pukul 14:10 WIB.

⁷Jimi, Dompet Dhuafa terima Aset Wakaf 1,19 H di Kota Serang, <https://bisnisbanten.com>DiAkses 05 Januari 2021 pukul 08:10 WIB.

bermanfaat dan semakin berkembang dan dapat membantu banyak masyarakat melalui program-program yang dilakukan.

Dompot Dhuafa Banten juga meluncurkan program pertanian budidaya jamur sebagai hasil produk binaan dari program ekonomi pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian. Dimana Dompot Dhuafa menyasati kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pertanian budidaya tersebut seperti kendala suhu pada daerah Serang yang panas .Program tersebut di luncurkan pada tahun 2020. Sejak adanya program budidaya jamur pada program pertanian tersebut , produk hasil dari program pemberdayaan ini telah banyak dipesan oleh banyak orang dan juga membantu perekonomian masyarakat di Banten.

Oleh karena itu Dompot Dhuafa mempunya program-program pertanian dalam periode tertentu yang tentunya sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat kaum dhuafa. Dalam hal ini Dompot Dhuafa berperan penting dalam menjalankan kegiatan peningkatan ekonomi serta pemberdaaan masyarakat yang dibinanya, ,untuk itu berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “ Kontribusi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Pertanian.

Dalam penelitian ini ada jurnal yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat oleh lembaga amil zakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Efrizyamsul dan Hana Ariani yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Petani Dhufa Pertanian Sehat Indonesia” Jadi pengelolaan zakat ini tidak hanya pengumpulan atau pemungutan tapi juga melakukan pendistribusian yang dalam istilah sebenarnya adalah pemberdayaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kendala suhu di wilayah Serang menjalankan program ekonomi Dompot Dhuafa yaitu budidaya jamur tiram.
2. Rendahnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait pentingnya membayar dana ziswaf pada lembaga amil zakat yang dikelola dalam bentuk-bentuk program ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu : Bagaimana bentuk kontribusi kegiatan Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan masyarakat di Banten melalui Program Pemberdayaan Pertanian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya lebih menekankan pada kontribusi Dompot Dhuafa terhadap pencapaiannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui bagaimana bentuk kontribusi kegiatan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Banten melalui Prgoram Pemberdayaan Pertanian.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya mempunyai manfaat-manfaat yang sekiranya dapat menambah kegunaan penelitian ini, diantaranya :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat pada program pertanian.

2. Bagi LAZ Dompot Dhuafa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempertahankan serta meningkatkan kontribusi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Pemberdayaan Pertanian.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan juga sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang pentingnya berzakat guna membantu serta memberdayakan saudara-saudara kita yang tidak berkecukupan diluar sana, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional.

5. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan ilmu baru tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai kontribusi yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian

G. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari isi penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab.

BAB KESATU. Dalam bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB KEDUA. Bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan sebagai referensi dari penelitian yang akan dilakukan, landasan teorinya mencakup Kontribusi Dompot Dhuafa terhadap pemberdayaan melalui program pertanian.

BAB KETIGA. Bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, populasi, sampel dan variable penelitian.

BAB KEEMPAT. Bab ini berisi data penelitian mengenai yang didapat oleh penulis, hasil dari analisis, kemudian dideskripsikan dalam paragram sehingga mudah untuk di mengerti oleh setiap orang yang membaca penelitian ini. Pembahasan dibagi dalam 3 tahap yaitu paparan hasil penelitian, hasil analisis data dan pebahasan.

BAB KELIMA .Bab terakhir penelitian ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan rumusan masalah.Kesimpulan dalam penlitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari *interpretasi* data yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian, saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian berisi uraian mengenai suatu prosedur yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.